

**PENGARUH PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN PERAN BIDAN TERHADAP INISIASI MENYUSUI DINI IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS RANTAU PULUT II**

***THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, FAMILY SUPPORT, AND THE ROLE OF MIDWIVES ON EARLY BREASTFEEDING INITIATION OF POST PARTUM MOTHERS AT RANTAU PULUT II HEALTH CENTER***

**Nining Istighosah, Reni Yuli Astutik, Stevani Basuki Putri, Suci Anggraeni,  
Lailatun Nur**

Universitas STRADA Indonesia

Korespondensi : [dealovanining@gmail.com](mailto:dealovanining@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The implementation of early breastfeeding initiation is influenced by several factors, namely, knowledge, attitude, family support, the role of midwives and accessibility of facilities. Based on the above factors, the role of midwives has a very important role in early breastfeeding initiation. The study aims to analyze the influence of knowledge, family support, the role of midwives on early breastfeeding initiation in postpartum mothers at the Rantau Pulut II Health Center. The quantitative analytical research design with a cross-sectional approach. Purposive sampling technique of 45 respondents. Spearman's Rho statistical test to determine the relationship between the two variables. The results of the study from 45 respondents showed that the majority had sufficient knowledge 16 people (35.6%), the majority received family support 31 people (68.9%), the majority of good midwife roles 34 people (75.6%), the majority of IMD 24 people (53.3%). Spearman's Rho statistical test analysis showed that there was an influence of knowledge on early breastfeeding initiation ( $p = 0.041$ ), there was an influence of family support on early breastfeeding initiation ( $p = 0.003$ ) and there was an influence of the role of midwives on early breastfeeding initiation in postpartum mothers ( $p = 0.047$ ) at Rantau Pulut II Health Center. Positive responses will affect subsequent interactions in breastfeeding practices, factors that can support the success of early breastfeeding initiation are knowledge, family support and the role of midwives in implementation.*

**Keywords:** *Early initiation of breastfeeding, Newborns, Postpartum Mothers*

**ABSTRAK**

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran bidan dan keterjangkauan fasilitas.

Berdasarkan faktor diatas, peran bidan memiliki peran yang sangat penting dalam inisiasi menyusui dini. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, peran bidan terhadap inisiasi menyusui dini pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II. Desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik purposive sampling sebanyak 45 responden. Uji statistik Spearman's Rho untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Hasil penelitian dari 45 responden didapat mayoritas mempunyai pengetahuan yang cukup 16 orang (35,6%), mayoritas mendapat dukungan keluarga sejumlah 31 orang (68,9%), mayoritas peran bidan yang baik sejumlah 34 orang (75,6%), mayoritas IMD sejumlah 24 orang (53,3%). Analisis uji statistik Spearman's Rho didapatkan hasil ada pengaruh pengetahuan terhadap inisiasi menyusui dini ( $p=0,041$ ), ada pengaruh dukungan keluarga terhadap inisiasi menyusui dini ( $p=0,003$ ) dan ada pengaruh peran bidan terhadap inisiasi menyusui dini pada ibu post partum ( $p=0,047$ ) di Puskesmas Rantau Pulut II. Respon positif akan mempengaruhi interaksi selanjutnya praktik menyusui, faktor yang dapat mendukung keberhasilan inisiasi menyusui dini pengetahuan, dukungan keluarga dan peran bidan dalam pelaksanaan.

**Kata kunci : Inisiasi Menyusui Dini, Bayi Baru Lahir, Ibu Postpartum**

## **PENDAHULUAN**

Seorang ibu yang baru melahirkan bayinya memiliki tugas utama dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan bayi sebagai proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD dilakukan segera pada satu jam pertama awal kehidupan dimana terjadi interaksi antara bayi dan ibu. IMD memiliki manfaat diantaranya meningkatkan ketenangan dan kenyamanan pada bayi serta merangsang hormon oksitasin yang bermanfaat pada ibu. ASI yang pertama kali keluar (saat IMD) disebut

kolostrum. Kolostrum merupakan cairan yang berwarna kuning keemasan yang mengandung tinggi protein, rendah lemak, antibodi, glukosa dan mineral dibandingkan dengan ASI s(Nurul Azizah, 2019). ASI memiliki 3 perubahan yakni kolostrum, ASI transisi atau peralihan, dan ASI matur. Kolostrum mengandung immunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM untuk antibodi mencegah dan menetralkan parasit, jamur, bakteri dan virus. Kolostrum sebagai pencahar

yang tepat untuk membersihkan usus dan mempersiapkan usus untuk menerima ASI. ASI transisi atau peralihan memiliki kadar immunoglobulin dan protein lebih rendah dibandingkan dengan kolostrum, sedangkan laktosa dan lemak meningkat. ASI matur banyak mengandung lemak dan nutrisi sehingga membuat bayi cepat kenyang (Nurul Azizah, 2019). Menurut WHO pemberian ASI dilakukan pada bayi sejak usia 0 sampai 6 bulan tanpa tambahan cairan dan makanan apapun. Hal ini bertujuan agar perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan optimal. ASI dapat diberikan hingga bayi berusia 2 tahun (Nurul Azizah, 2019; Yulianti, 2022). Menyusui yang optimal dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dan dapat mencegah penambahan 20.000 setiap tahun kasus kanker payudara (Yulianti, 2022). Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi ibu diantaranya mengurangi risiko kanker payudara, kanker ovarium dan rahim, risiko osteoporosis, risiko diabetes maternal, stress dan gelisah, berat badan

ibu kembali normal, membantu proses penundaan kehamilan, sedangkan manfaat bagi bayi yaitu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi dan mencegah infeksi, meningkatkan kecerdasan atau kemampuan kognitif bagi bayi, mencegah konstipasi, memberikan stimulasi, tangsangan dan pendidikan, dan mencegah obesitas pada bayi (Nurul Azizah, 2019).

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan, pada tahun 2022 mencapai 67,96% sedangkan pada tahun 2021 mencapai 69,7% (WHO, 2023). Menurut SDKI tahun 2023, waktu memulai IMD < 60 menit mencapai 94,1 % dan  $\geq 60$  menit mencapai 5,9% (Munira, 2023). Menurut SDKI tahun 2023, Presentasi bayi umur 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2021 71,58%, tahun 2022 72,04%, dan tahun 2023 73,97% (Munira, 2023). Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 sebesar 78,6 % lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 71,2

%. Kabupaten dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Lamandau 108,4 % diikuti oleh Barito Selatan 100 % dan Kota Palangka Raya sebesar 98,2 % sedangkan kabupaten dengan persentase terendah adalah Gunung Mas 51,5 % dan Kabupaten Kapuas sebesar 57,6 % (Kalteng, 2019). Cakupan bayi mendapat IMD tahun 2022 di Kabupaten Seruyan Kecamatan Seruyan Tengah sebesar 51,4 % lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 23,3 %. Persentase tertinggi cakupan bayi mendapat IMD di Kecamatan Danau Sembuluh sebesar 76,1 % kemudian Kecamatan Seruyan Raya sebesar 72,3 %, setelah itu Kecamatan Seruyan Tengah dengan persentase 51,4 % (DKK Seruyan, 2022). Pelaksanaan IMD memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya komitmen dengan petugas tentang prosedur pelaksanaan IMD, tidak adanya dukungan suami atau keluarga dalam pelaksanaan IMD, kondisi ibu yang lemah pasca operasi Sectio Caesaria, ketakutan ibu atau

petugasbayi mengalami pohoemia dan bayi masih dilakukan penimbangan, pengukuran, penyuntikan vitamin K yang dilakukan petugas lebih dulu dari pada IMD (Susilawati dkk, 2024).

Hasil penelitian Siti Maria Ulfah (2019) adalah pengetahuan ibu yang mendukung IMD dengan kategori baik yaitu 16.6%, cukup 13.3% dan kurang 70%, dukungan keluarga terhadap IMD yaitu yang mendukung 63.3% dan yang tidak mendukung 36.7%, dorongan tenaga kesehatan yaitu yang mendukung 56.7% dan yang tidak mendukung 43.3 (Ulfa and Fatimah, 2019). Pada Penelitian Yolla Asmaul Nufra (2020) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pengetahuan nilai  $P\text{-Value} = (0,025) < (0,05)$  dan sikap nilai  $p\text{-value} (0.002) < (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Yolla Asmaul Nufra, 2020). Studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 orang ibu postpartum dan 3 keluarga di Puskesmas Rantau Pulut II, tidak dilakukan Inisiasi

Menyusui Dini (IMD) dikarenakan beberapa faktor antara lain; Pada ibu bersalin, didapatkan 2 orang yang tidak tahu tentang pemberian IMD dan 1 orang yang tahu namun tidak mendapat dukungan keluarga. Pada Keluarga, didapatkan 3 keluarga yang tidak memberi dukungan, alasannya karena sebagian keluarga tidak tahu tentang IMD. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga dan peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Rantau Pulut II pada bulan November 2023- Desember 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling yaitu teknik dalam menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang

diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kemudian ditentukan kembali sampel dengan teknik simple random sampling dimana sampel diambil secara acak (n=45). Pengolahan data menggunakan statistik SPSS 21 uji Spearman Correlation. Surat Persetujuan Klirens Etik Riset dari Komisi Etik IIK Strada sebelum penelitian dimulai dengan nomor: 000603/EC/KEPK/I/12/2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini didapatkan:

a. Identifikasi Karakteristik Responden di Puskesmas Rantau Pulut II.

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh informasi bahwa dari 45 ibu mayoritas berusia 20 – 35 tahun sejumlah 35 orang (77,8%), sebagian besar dengan pendidikan dasar (SD/SMP sederajat) yaitu sejumlah 34 orang (75,6%). Sebagian besar pada kelompok kasus ibu tidak bekerja yaitu sejumlah 32 orang (76,2%).

b. Identifikasi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang IMD di Puskesmas Rantau Pulut II.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas mempunyai pengetahuan yang cukup sejumlah 16 orang (35,6%). Menurut data penelitian bahwa dari 45 responden mayoritas mempunyai pengetahuan yang cukup sejumlah 16 orang (35,6%) dan hasil menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan IMD (0,041).

Masyarakat penting diberikan media informasi dan sosialisasi edukasi tentang IMD yang dapat dilaksanakan pada pertemuan pertama kandungan 28 minggu dan pertemuan ke dua saat usia kehamilan 36 minggu (Susilawati dkk, 2024). Pengetahuan tentang IMD dapat mempengaruhi praktik pelaksanaan IMD dimana ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Rantau Pulut II.

<b>Variabel</b>	<b>DF/N</b>	<b>%</b>
<b>Usia Ibu</b>		
Resiko rendah (20 – 35 tahun)	35	77,8
Resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun)	10	22,2
Total	45	100
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tinggi (Perguruan Tinggi)	0	0
Menengah (SMA sederajat)	34	75,6
Dasar (SD/SMP sederajat)	11	24,4
Total	45	100
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	32	71,1
Bekerja	13	28,9
Total	45	100

*Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang IMD di Puskesmas Rantau Pulut II.

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>DF/N</b>	<b>Persentase</b>
Baik	15	33.3
Cukup	16	35.6
Kurang	14	31.1
Total	45	100.0

*Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023*

menyebabkan ibu tidak melakukan IMD (Ester Gabrielle *et al.*, 2022).

Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa pemberian inisiasi menyusui dini tidak memiliki keuntungan bagi bayi. Akibatnya para ibu tidak mau melakukannya. Sikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha ibu untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayi, karena motivasi itu akan berperan dalam proses laktasi. Pengetahuan ibu sangat penting bagi kehidupan bayi karena dari itu mengharuskan ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan ibu yang baik akan mudah mencari informasi mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir untuk melakukan kontak erat dengan bayinya. Tetapi bila pengetahuan ibu kurang baik ibu sulit untuk menerima informasi apapun sehingga sulit melakukan apapun bentuk ilmu pengetahuan yang ada. Menurut teori *knowledge action*, seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup dan

memotivasi dirinya untuk bisa berperilaku sehat. Ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD akan termotivasi untuk melaksanakan IMD secara tepat.

c. Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan IMD di Puskesmas Rantau Pulut II

Table 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan IMD

Dukungan Keluarga	DF/ N	Persentase
Ada Dukungan	31	68.9
Tidak Ada Dukungan	14	31.1
Total	45	100.0

*Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas mendapat dukungan dari keluarga sejumlah 31 orang (68,9%). Menurut data penelitian bahwa dari 45 responden mayoritas mendapat dukungan dari keluarga sejumlah 31 orang (68,9%) dan hasil menunjukkan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD pada ibu

post partum (0,03). Menurut Ratna (2010) dalam Siti Maria Ulfa (2017), dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan informasi, instrumental dan penghargaan merupakan komponen yang penting dalam manajemen suatu perilaku serta pengambilan keputusan. Dukungan sosial mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga. Dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ulfa and Fatimah, 2019).

Dukungan keluarga atau suami dalam proses edukasi IMD yang dilakukan tenaga kesehatan untuk ibu maupun keluarga sehingga tidak terbentuknya pemahaman yang nantinya berdampak pada kurangnya dukungan dalam proses IMD (Susilawati dkk, 2024). Roesli (2008) dalam Fifi Indramukti (2014) Pentingnya menjadi ayah ASI sangat mempengaruhi keberhasilan

penerimaan IMD dan dilanjutkan dengan ASI Eksklusif. Ayah menjaga bayi pada saat IMD berlangsung, dengan demikian ibu dan ayah akan merasa sangat bahagia bertemu dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti itu. Hal ini seyogyanya menjadi wacana bagi calon ayah untuk memberi dukungan positif kepada ibu dan bagi keluarga dekat untuk memberi dukungan pada calon ayah dalam memberikan dukungan positif pada ibu tentang arti penting IMD dan menyusui (Indramukti, 2014)

d. Identifikasi Peran Bidan Pada Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan IMD Di Puskesmas Rantau Pulut II

Table 4 Distribusi Frekuensi Peran Bidan Pada Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan IMD di Puskesmas Rantau Pulut II

<b>Peran Bidan</b>	<b>DF/N</b>	<b>Persentase</b>
Baik	34	75.6
Cukup	11	24.4
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas

mendapat peran bidan yang baik sejumlah 34 orang (75,6%). Menurut data penelitian bahwa dari 45 responden mayoritas mendapat peran bidan yang baik sejumlah 34 orang (75,6%) dan hasil menunjukkan terdapat peran bidan terhadap pelaksanaan IMD (0,047). Keberhasilan pelaksanaan IMD tergantung pada pembagian tim medis. Hal ini untuk memastikan bahwa ibu bersalin dan bayinya menerima IMD sepenuhnya. Keberhasilan IMD dipengaruhi pada pengetahuan dan sikap serta pelatihan pelaksanaan IMD (Susilawati dkk, 2024). Peran bidan dalam memberikan edukasi melalui penyuluhan dan motivasi ibu tentang IMD dan ASI eksklusif serta dampak jika tidak diberikan ASI dan pemberian susu formula sangat penting diberikan ibu sejak dini agar ibu memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan IMD (Raharjo, 2014). IMD memberikan manfaat bagi bayi diantaranya memberikan kehangatan, bayi merasa tenang, nyaman, belajar gerak motorik, dan bayi segera mendapatkan kolostrum (Susilawati dkk, 2024).

e. Identifikasi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Rantau Pulut II

Table 5 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Rantau Pulut II

IMD	DF/N	Persentase
Ya	24	53,3
Tidak	21	46,7
Total	45	100,0

*Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas melakukan IMD sejumlah 24 orang (53,3%). Menurut data penelitian bahwa dari 45 responden mayoritas melakukan IMD sejumlah 24 orang (53,3%). Pelaksanaan IMD dinilai dengan lembar observasi yang berisi prosedur IMD di antaranya segera setelah lahir bayi dan menangis bayi diletakkan diperut ibu, kemudian seluruh tubuh bayi dikeringkan termasuk kepala dengan secepatnya kecuali kedua tangannya, tali pusat dipotong, lalu diikat verniks (zat lemak putih) yang melekat di tubuh bayi

sebaiknya tidak dibersihkan karena zat ini membuat nyaman kulit bayi, tanpa dibedong, bayi langsung ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu, ibu dan bayi diselimuti bersama-sama. Jika perlu, bayi diberi topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepalanya dan jika belum menemukan puting payudara ibunya dalam satu jam, biarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusu pertama. mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti mau minum, mencium dan menjilat tangan. Terlaksananya IMD dalam rentang 40-60 menit dikarenakan bayi mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada di tangannya. Bau ini sama dengan bau cairan yang dikeluarkan payudara ibu. Bau rasa ini akan membimbing bayi untuk menentukan payudara dan puting susu ibu.

Ibu yang memberikan respon positif terhadap pelaksanaan IMD akan mempengaruhi interaksi selanjutnya yaitu praktik menyusui. Seperti halnya penelitian yang menyatakan bahwa bayi yang dilakukan IMD memiliki

kemungkinan 2-8 kali lebih besar untuk diberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa respon positif selama pelaksanaan IMD merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan pelaksanaan IMD (Banowo, 2021). Pelaksanaan IMD dinilai dengan lembar observasi yang berisi prosedur IMD di antaranya segera setelah lahir bayi dan menangis bayi diletakkan diperut ibu, kemudian seluruh tubuh bayi dikeringkan termasuk kepala dengan secepatnya kecuali kedua tangannya, tali pusat dipotong dan di ikat. Verniks (zat lemak putih) pada badan bayi sebaiknya tidak dibersihkan. Bayi tanpa dibedong langsung ditengkurapkan di dada atau perut ibu secara kontak kulit kemudian diselimuti bersama. Topi bayi dapat dipakaikan jika perlu. Apabila bayi tidak berhasil menemukan puting pada 1 jam pertama maka biarkanlah bayi tetap di posisi tersebut hingga bayi berhasil menyusu pertama kali, mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti mau minum, mencium dan menjilat tangan (Ulfa and Fatimah, 2019).

f. Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Rantau Pulut II

Table 6 Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Rantau Pulut II

Variabel	P value Uji Spearman's Rho
Pengetahuan Terhadap IMD	0,041

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 setelah di uji statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* di dapatkan nilai *p value* adalah 0,041 yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di uji statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* di dapatkan nilai *p value* adalah 0,041 yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu

post partum di Puskesmas Rantau Pulut II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan hasil uji statistic *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan menggunakan media leaflet (Futriani, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yolla Asmaul Nufra (2020) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pengetahuan nilai P-Value = (0,025) < (0,05) dan Sikap Nilai P-Value (0.002) < (0.05) (Yolla Asmaul Nufra, 2020).

Menurut Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Siti Maria Ulfa (2017), alur kerangka pengetahuan cenderung mempengaruhi ke aspek perilaku. Kurangnya pengetahuan memiliki kecenderungan kurangnya pemahaman terhadap IMD, sebaliknya semakin baik pengetahuannya kecenderungan

perilaku penerapan IMD-nya juga baik. Pada penelitian ini rendahnya pengetahuan didasari oleh beberapa sub faktor diantaranya ibu tidak memahami pengertian dari IMD, cara meletakkan bayi diperut untuk mencari puting susu ibu, manfaat inisiasi menyusui dini, tahapan IMD dalam rentang 40 menit post persalinan (Ulfa and Fatimah, 2019).

g. Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Peran Bidan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Rantau Pulut II

Table 7 Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Rantau Pulut II

Variabel	P value Uji <i>Spearman's Rho</i>
Dukungan Keluarga Terhadap IMD	0,003

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 setelah di uji statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* di dapatkan nilai *p value* adalah

0,003 yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di uji statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* di dapatkan nilai *p value* adalah 0,003 yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Indramukti (2014) Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan orang terdekat dengan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang. Dengan *p value*  $(0,010) < \alpha (0,05)$  dan nilai RP sebesar 9,444 maka diketahui bahwa ibu pasca bersalin normal yang mendapat dukungan orang terdekat buruk beresiko 9 kali lebih besar dibandingkan yang mendapat dukungan orang terdekat dengan baik

untuk melakukan praktik IMD (Indramukti, 2014)

Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan informasi, instrumental dan penghargaan merupakan komponen yang penting dalam manajemen suatu perilaku serta pengambilan keputusan. Dukungan sosial mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga. Dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Table 8 Analisis Pengaruh Peran Bidan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Rantau Pulut II

Variabel	P value Uji <i>Spearmen's Rho</i>
Peran Bidan Terhadap IMD	0,047

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 setelah di uji statistik menggunakan uji *Spearmen's Rho* di dapatkan nilai *p value* adalah 0,047 yang berarti ada pengaruh peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di uji statistik menggunakan uji *Spearmen's Rho* di dapatkan nilai *p value* adalah 0,047 yang berarti ada pengaruh peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II. Hal ini sejalan dengan penelitian Agus Sri Banowo (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mendukung keberhasilan IMD antara lain pengetahuan ibu mengenai pentingnya IMD, serta dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD (Banowo, 2021). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yunus (2013) dalam Sri Lestariningsih (2016) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan

petugas kesehatan terkait pelaksanaan IMD (Lestariningsih, 2016).

Hal yang dilakukan bidan ialah dengan memfasilitasi ibu dalam mengurangi rasa nyeri dengan meletakkan bayi di atas perut ibu saat IMD dapat mempererat hubungan emosional antara ibu dan bayi serta membuat ibu merasa nyaman dan santai. Faktor ini didukung oleh komitmen dalam pelaksanaan IMD pada semua kelahiran kecuali pada indikasi medis yang tidak memungkinkan, selain itu pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang maksimal juga menjadi faktor pendukung yang membantu terlaksananya tugas dari tenaga kesehatan. Beberapa point yang mendukung dari pelaksanaan IMD diantaranya anjuran dari tenaga kesehatan untuk IMD, menciptakan rasa nyaman, meletakkan bayi di perut ibu, dorongan untuk menyusui bayi, perbaikan proses IMD dengan benar dan memberikan informasi tentang IMD.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan pengaruh pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II bahwa mayoritas pengetahuan cukup sejumlah 16 orang (35,6%), dukungan keluarga sejumlah 31 orang (68,9%), peran bidan sejumlah 34 orang (75,6%), dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) sejumlah 24 orang (53,3%). Hasil analisa menggunakan uji Spearman's Rho di dapatkan nilai p value adalah 0,041 yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II, di dapatkan nilai p value adalah 0,003 yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II, di dapatkan nilai p value adalah 0,047 yang berarti ada pengaruh peran bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di Puskesmas Rantau Pulut II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Puskesmas Rantau Pulut II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banowo, A.S. (2021) 'Faktor Internal-Eksternal Ibu Post Partum Dalam Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang: Studi Fenomenologi', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Ester Gabrielle *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik IMD, ASI Eksklusif, dan MP-ASI pada Anak Stunting di Puskesmas Marusu, Maros', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVII(8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v17i1.35>.
- Futriani, N.R.A.E.S. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pelaksanaan IMD di BPM Rumah Berkah Kabupaten Bekasi Tahun 2023', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Indramukti, F. (2014) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I', *Unnes Journal of Public Health*.
- Lestariningsih (2016) 'Pelaksanaan program inisiasi menyusu dini terhadap kelangsungan pemberian asi eksklusif', *Medika Respati Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Imd), pp. 8–11.
- Munira, S.L. dkk (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI), Kemenkes BKKP*.
- Nurul Azizah, N.A. (2019) *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Sidoarjo: UMSIDA Press. Available at: <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>.
- Raharjo, B.B. (2014) 'Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 53–63.
- Susilawati dkk (2024) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfa, S.M. and Fatimah, S. (2019) 'Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di RSUD Dr.H.MOCH. ANSARI SALEH Banjarmasin', *Journal of Midwifery And Reproduction*, 2(2), pp. 61–66.
- WHO (2023) *World Breastfeeding Week, WHO*. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>.

- Yolla Asmaul Nufra, A.R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), pp. 364–372.
- Yulianti, C.J.D. (2022) *Coronaphobia dan Kelancaran ASI di Masa Post Partum*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.